

## STRATEGI PENDEKATAN PEMBELAJARAN DALAM AL-QURAN

Alfyan Syach

PGMI, STIT Rakeyan Santang, Indonesia

[alfyansyach38@gmail.com](mailto:alfyansyach38@gmail.com)

---

### ABSTRAK

---

**Abstrak:** Penelitian ini dilatarbelakangi masalah pada kemampuan belajar anak masih rendah. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor diantaranya adalah kurangnya sarana dan prasarana, alat peraga yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang sesuai, dan pemilihan pendekatan atau media pembelajaran yang kurang efektif. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui strategi pendekatan pembelajaran dalam al-qu'ran. Metode yang digunakan dalam kajian ini adalah pendekatan kepustakaan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pendekatan melalui percobaan dan pengamatan, dilakukan sehingga menghasilkan pengalaman dalam percobaan dan pengamatan tersebut. Namun terkadang tidak semua percobaan dan pengamatan itu menghasilkan hal-hal yang benar, bahkan terkadang salah. Di sinilah manusia dapat terus melakukan percobaan, hingga mendapat kebenaran. Kesimpulan penelitian ini bahwa pendekatan dalam pembelajaran memiliki pengaruh penting dalam kegiatan belajar mengajar. Semakin banyak pendekatan yang digunakan, pembelajaran yang dilakukan akan semakin menyenangkan, melahirkan nalar kritis peserta didik dan kreativitas guru. Beberapa ayat al-Quran pun memberikan gambaran tentang pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran pendidikan Islam.

**Kata Kunci:** Strategi, Pembelajaran, Al-Qur'an.

**Abstract:** This research is motivated by problems in children's learning abilities that are still low. This is due to several factors including the lack of facilities and infrastructure, the teaching aids used in the learning process are not appropriate, and the selection of approaches or learning media is less effective. The purpose of this study was to determine the learning approach strategies in the Koran. The method used in this study is a library approach. The results of the research show that the approach through experiments and observations is carried out so as to produce experience in these experiments and observations. But sometimes not all experiments and observations produce things that are right, sometimes even wrong. This is where humans can continue to experiment, until they get the truth. The conclusion of this study is that the approach to learning has an important influence on teaching and learning activities. The more approaches used, the more enjoyable the learning will be, giving birth to students' critical reasoning and teacher creativity. Several verses of the Koran also provide an overview of approaches to learning Islamic education.

**Keywords:** Strategy, Learning, Al-Qur'an.

---

#### Article History:

Received: 15-07-2022

Revised : 23-08-2022

Accepted: 31-09-2022

Online : 31-10-2022

---

### A. LATAR BELAKANG

Masalah pada kemampuan belajar anak masih rendah. Hal tersebut dikarenakan beberapa faktor diantaranya adalah kurangnya sarana dan prasarana, alat peraga yang digunakan dalam proses pembelajaran kurang sesuai, dan pemilihan pendekatan atau media pembelajaran yang kurang efektif.

Pembicaraan yang menyangkut tentang strategi pembelajaran selalu menjadi bahan yang menarik. Barat dengan segala pernik peradaban pendidikannya bukan berarti harus ditolak mentah-mentah segala produknya oleh dunia pendidikan Islam. Juga bukan berarti pula umat Islam menerima sepenuhnya. Al-Qur'an dan Al-Hadis harus menjadi filter untuk menyaring itu semua, selagi konsepsi Strategi Pendekatan Pembelajaran dalam Al-Quran secara genuine masih terus digali dan dikaji. Oleh karenanya, dalam penelitian ini penulis tertarik untuk mengkaji Strategi Pendekatan Pembelajaran dalam Al-Qur'an.

Bahasa dan peradaban Indonesia menyerap dan membakukan kata tersebut menjadi strategi. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sebagaimana dikutip (Arifudin, 2021) bahwa sebagai kamus yang paling otoritatif dijadikan rujukan ilmiah mendefinisikan kata strategi dalam empat pengertian, yaitu: 1) ilmu dan seni menggunakan semua sumber daya bangsa untuk melaksanakan kebijaksanaan tertentu dalam perang dan damai; 2) ilmu dan seni memimpin bala tentara untuk menghadapi musuh dalam perang, dalam kondisi yang menguntungkan; 3) rencana yang cermat mengenai kegiatan untuk mencapai sasaran khusus; 4) tempat yang baik menurut siasat perang. Menurut (Na'im, 2021) bahwa peradaban Bahasa Arab yang juga sebagai Bahasa Resmi Al-Qur'an mengadopsi kata, *al-istīrājiyyah* sebagai bentuk padanan kata strategi.

Schumaker dan Deshler dalam (Arifudin, 2022) mendefinisikan strategi pembelajaran dengan, *“an individuals approach to a task. It includes how a person thinks and acts when planning, executing, and evaluating performance on a task and its outcomes.”* Sedangkan Jones, dkk dalam (Sulaeman, 2022) mendefinisikan Strategic learning dengan kalimat: *“is an approach to evaluation that we are helping to grow. Strategic learning means using evaluation to help organizations or groups learn quickly from their work so they can learn from and adapt their strategies. It means integrating evaluation and evaluative thinking into strategic decision making and bringing timely data to the table for reflection and use. It means making evaluation a part of the intervention-embedding it so that it influences the process. We think strategic learning has tremendous potential, particularly for complex and dynamic change strategies. Our work is further defining this concept, increasing the fields awareness about this approach, and developing resources and tools that evaluators can use to apply it.”*

Dengan demikian tujuan pembelajaran dapat tercapai dengan baik, jika pendidik dapat menerapkan strategi pendekatan pembelajaran yang menarik dan tidak didominasi hanya dengan satu pendekatan saja, seperti pendekatan ceramah. Umumnya pendekatan dalam pembelajaran yang dilakukan banyak menggunakan pendekatan ceramah. Padahal, pendekatan seperti ini sangat tidak efektif dalam pembelajaran.

Pendekatan tersebut hanya menjadikan peserta didik sebagai obyek belajar. Menurut Arifin sebagaimana dikutip (Mayasari, 2021) bahwa sejatinya pembelajaran yang baik adalah ketika peserta dapat dijadikan subyek belajar. Menjadikan peserta didik sebagai obyek belajar dapat memangkas kreatifitas dalam pembelajaran dan menjadikan mereka tidak berkembang. Di sisi lain, pembelajaran yang dilakukan di kelas cenderung menjadi membosankan. Menurut (Tanjung, 2022) bahwa untuk menghindari kondisi tersebut, strategi pendekatan dalam pembelajaran mutlak dibutuhkan keberadaannya.

Pendekatan pembelajaran bisa diartikan sebagai cara kerja yang mempunyai sistem untuk memudahkan pelaksanaan proses pembelajaran dan membelajarkan siswa guna

membantu untuk mengotimalkan potensi yang dimilikinya (VF Musyadad, 2022). Sehingga, tujuan pembelajaran dapat dicapai. Salah satu tujuan pembelajaran adalah menjadikan siswa aktif dalam mengikuti setiap pelajaran di kelas. Dengan begitu kondisi kelas akan menjadi lebih hidup, karena pendidik telah berhasil memposisikan siswa sebagai subyek belajar (Rahman, 2021).

Pembelajaran dapat dilihat dari dua sudut pandang, pertama, pembelajaran dipandang sebagai suatu sistem, terdiri dari sejumlah komponen yang terorganisasi antara lain tujuan pembelajaran, materi pembelajaran, strategi dan metode pembelajaran, media pembelajaran atau alat peraga, pengorganisasian kelas, evaluasi pembelajaran, dan tindak lanjut pembelajaran (remedial dan pengayaan). Kedua, pembelajaran dipandang sebagai suatu proses, maka pembelajaran merupakan rangkaian upaya atau kegiatan guru dalam rangka membuat siswa belajar, proses tersebut meliputi; (i) persiapan, dimulai dari merencanakan program pengejaran tahunan, semester, dan penyusunan persiapan mengajar (*lesson plan*); (ii) Melaksanakan kegiatan pembelajaran dengan mengacu pada persiapan pembelajaran yang telah disiapkannya; (iii) Menindaklanjuti pembelajaran yang telah dikelolannya (Gianistika, 2020).

Salah satu faktor penunjang dalam pembelajaran adalah penggunaan pendekatan pembelajaran. Semakin banyak pendekatan yang digunakan akan semakin tidak membosankan pembelajaran yang dilakukan. Di sisi lain, dapat membangkitkan potensi pendidik untuk menjadi guru yang kreatif (Hanafiah, 2022).

Adapun beberapa pembelajaran yang dapat digunakan di kelas adalah sebagai berikut: a) Pendekatan ekspository learning yakni pendekatan yang dilatarbelakangi anggapan terhadap siswa bahwa mereka masih kosong dengan ilmu. Pendekatan ini sangat cocok diterapkan pada materi ketauhidan. Dalam pendekatan ini guru berfungsi sebagai disainer dan sebagai aktor. Dalam sistem ini guru menyajikan materi ajar dalam bentuk yang telah dipersiapkan secara rapi, sistematis, dan lengkap. Sehingga anak didik tinggal menyimak dan mencernanya saja secara tertib dan teratur, b) Pendekatan Enquiry Learning yakni belajar mencari dan menemukan sendiri. Dalam pendekatan pembelajaran ini guru menyajikan bahan pelajaran tidak dalam bentuk yang final, tetapi anak didik diberi peluang untuk mencari dan menemukannya sendiri dengan mempergunakan teknik pendekatan pemecahan masalah. Pendekatan Enquiry Learning dilatarbelakangi oleh anggapan seorang pendidik bahwa siswa merupakan subjek dan objek belajar yang telah memiliki ilmu pengetahuan, c) Pendekatan Mastery Learning atau belajar tuntas diangkat dari pengertian tentang apa yang disebut dengan “situasi belajar”. Dalam situasi belajar terdapat aneka macam kecepatan individu sebagai peserta belajar. Ada murid yang cepat menguasai pelajaran sehingga ia dapat berpartisipasi penuh dalam proses interaksi kelas, d) Pendekatan Kompetensi yakni menunjukkan kepada kemampuan melaksanakan sesuatu yang diperoleh melalui pembelajaran dan latihan. Dalam hubungannya dengan proses pembelajaran, kompetensi menunjuk kepada perbuatan (*performance*) yang bersifat rasional dan memenuhi spesifikasi tertentu dalam proses belajar, e) Pendekatan Lingkungan merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang berusaha untuk meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pendayagunaan lingkungan sebagai sumber belajar. Pendekatan ini berasumsi bahwa kegiatan pembelajaran akan menarik perhatian peserta didik jika yang dipelajari diangkat dari lingkungan, sehingga apa yang dipelajari berhubungan dengan kehidupan dan berfaedah bagi lingkungannya, serta f) Pendekatan

Kontekstual Kata “kontekstual” berasal dari “konteks” yang dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia mengandung dua arti: 1) bagian sesuatu uraian atau kalimat yang dapat mendukung atau menambah kejelasan makna; 2) situasi yang ada hubungan dengan suatu kejadian. Pembelajaran kontekstual adalah suatu proses pendidikan yang bertujuan membantu siswa melihat makna dalam bahan pelajaran yang mereka pelajari dengan cara menghubungkannya dengan konteks kehidupan mereka sehari-hari, yaitu dengan konteks lingkungan pribadi, sosial, dan budaya (Mustakim, 2012).

Berdasarkan latar belakang di atas, bahwa sangat penting melakukan penelitian lebih lanjut terkait dengan strategi pendekatan pembelajaran dalam al-qu’ran untuk menghasilkan data dan hasil yang valid berkaitan dengan masalah yang diteliti.

## **B. METODE PENELITIAN**

Sesuai dengan karakteristik masalah yang diangkat dalam penelitian ini maka menggunakan Metode Riset kualitatif, yaitu menekankan analisisnya pada data deskriptif berupa kata-kata tertulis yang diamati. Pendekatan kualitatif penulis gunakan untuk menganalisis kajian strategi pendekatan pembelajaran dalam al-qu’ran.

Maka dengan sendirinya penganalisaan data ini lebih difokuskan pada Penelitian Kepustakaan (*Library Research*), yakni dengan membaca, menelaah dan mengkaji buku-buku dan sumber tulisan yang erat kaitannya dengan masalah yang dibahas. Metode yang digunakan dalam kajian ini menggunakan metode atau pendekatan kepustakaan (*library research*), menurut Zed dalam (Rahayu, 2020) bahwa studi pustaka atau kepustakaan dapat diartikan sebagai serangkaian kegiatan yang berkenaan dengan metode pengumpulan data pustaka, membaca dan mencatat serta mengolah bahan penelitian.

Jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Ibnu dalam (Hanafiah, 2021) penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal dan dianalisis tanpa menggunakan teknik statistik. Sedangkan menurut (Ulfah, 2019) bahwa penelitian kualitatif adalah suatu penelitian yang datanya dinyatakan dalam bentuk verbal, tidak menggunakan angka dan analisisnya tanpa menggunakan teknik statistik.

Dalam penelitian ini objek penelitian terdiri dari 2 (dua), yaitu objek formal dan objek material (Ulfah, 2022). Objek formal dalam penelitian ini berupa data yaitu data yang berhubungan dengan kajian strategi pendekatan pembelajaran dalam al-qu’ran. Sedangkan objek materialnya berupa sumber data, dalam hal ini adalah kajian strategi pendekatan pembelajaran dalam al-qu’ran.

Pengumpulan data yang dilakukan dengan menggunakan teknik dokumentasi yaitu mengadakan survey bahan kepustakaan untuk mengumpulkan bahan-bahan, dan studi literatur yakni mempelajari bahan-bahan yang berkaitan dengan objek penelitian. Teknik pengumpulan data menurut (Bahri, 2021) mengemukakan bahwa merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data. Terdapat beberapa cara atau teknik dalam mengumpulkan data, diantaranya adalah observasi dan dokumentasi. Sumber data yang digunakan dalam penelitian ini mencakup data primer dan sekunder. Menurut (Ulfah, 2020) bahwa data primer adalah data yang dikumpulkan langsung dari individu-individu yang diselidiki atau data tangan pertama. Sedangkan data sekunder adalah data yang ada

dalam pustaka-pustaka. Data primer dalam penelitian ini adalah buku-buku terkait kajian strategi pendekatan pembelajaran dalam al-qu'ran.

Dalam penelitian ini, penulis akan menggunakan metode dokumentasi sebagai alat untuk pengumpul data karena penelitian ini adalah penelitian kepustakaan. Dengan kata lain, menurut (Arifudin, 2018) bahwa teknik ini digunakan untuk menghimpun data-data dari sumber primer maupun sekunder.

Analisis data tidak saja dilakukan setelah data terkumpul, tetapi sejak tahap pengumpulan data proses analisis telah dilakukan. Menurut (Nasser, 2021) bahwa menggunakan strategi analisis “kualitatif”, strategi ini dimaksudkan bahwa analisis bertolak dari data-data dan bermuara pada kesimpulan-kesimpulan umum. Berdasarkan pada strategi analisis data ini, dalam rangka membentuk kesimpulan-kesimpulan umum analisis dapat dilakukan menggunakan kerangka pikir “induktif”.

Data pada penelitian ini dicatat, dipilih dan kemudian diklasifikasikan sesuai dengan kategori yang ada. Pendekatan yang digunakan adalah pendekatan deskriptif analitis. Menurut (Supriani, 2022) bahwa deskriptif analitis (*descriptive of analyze research*), yaitu pencarian berupa fakta, hasil dari ide pemikiran seseorang melalui cara mencari, menganalisis, membuat interpretasi serta melakukan generalisasi terhadap hasil penelitian yang dilakukan. Menurut (Fikriyah, 2022) bahwa prosedur penelitian kualitatif adalah untuk menghasilkan data deskriptif yang berupa data tertulis setelah melakukan analisis pemikiran (*content analyze*) dari suatu teks. Setelah penulis mengumpulkan bahan-bahan yang berhubungan dengan masalah yang akan di bahas dalam penelitian ini, kemudian penulis menganalisis dan menarasikan untuk diambil kesimpulan.

### **C. HASIL DAN PEMBAHASAN**

#### **QS. An-Nahl : (125)**

Sebagai pedoman hidup umat Islam, al-qur'an memberikan perhatian pula dalam pembelajaran. Setidaknya terdapat beberapa surat dalam al-qu'ran yang dapat dijadikan pijakan untuk melakukan pendekatan pembelajaran dalam Islam, seperti QS. An-Nahl: 125 yang artinya “(Wahai Nabi Muhammad SAW) Serulah (semua manusia) kepada jalan (yang ditunjukkan) Tuhan Pemelihara kamu dengan hikmah (dengan kata-kata bijak sesuai dengan tingkat kepandaian mereka) dan pengajaran yang baik dan bantalah mereka dengan (cara) yang terbaik. Sesungguhnya Tuhan pemelihara kamu, Dialah yang lebih mengetahui (tentang siapa yang tersesat dari jalanNya dan dialah yang lebih mengetahui orang-orang yang mendapat petunjuk).”

Dari surah an-Nahl ini tercantum tiga pendekatan pembelajaran, diantaranya, pertama, pendekatan hikmah. Kata hikmah dalam tafsir alMisbah berarti “yang paling utama dari segala sesuatu, baik pengetahuan maupun perbuatan”. Dalam bahasa Arab hikmah bermakna kebijaksanaan dan uraian yang benar. Dengan kata lain hikmah adalah mengajak kepada jalan Allah dengan cara keadilan dan kebijaksanaan, selalu mempertimbangkan berbagai faktor dalam proses belajar mengajar, baik faktor subjek, obyek, sarana, media dan lingkungan pengajaran (Jabir, 2003). Pertimbangan pemilihan metode dengan memperhatikan peserta didik diperlukan kearifan agar tujuan pembelajaran tercapai dengan maksimal. Selain itu dalam penyampaian materi maupun bimbingan terhadap peserta didik hendaknya dilakukan dengan cara yang baik yaitu

dengan lemah lembut, tutur kata yang baik, serta dengan cara yang bijak (Supriyatno, 2009).

Proses belajar mengajar dapat berjalan dengan baik dan lancar manakala ada interaksi yang kondusif antara guru dan peserta didik (Arifudin, 2020). Komunikasi yang arif dan bijaksana memberikan kesan mendalam kepada para siswa sehingga “teacher oriented” akan berubah menjadi “student oriented”. Guru yang bijaksana akan selalu memberikan peluang dan kesempatan kepada siswanya untuk berkembang menjadi lebih. Dengan pendekatan hikmah dalam pembelajaran, seorang pendidik semakin mengerti kebutuhan peserta didik. Kedua, pendekatan nasihat atau pengajaran yang baik. Dalam al-Quran nasihat yang baik dibahasakan dengan mauidzah hasanah. Kata ini terdiri dari dua kata Mauizhah dan Hasanah. Mauizhah terambil dari kata waazha yang bermakna nasihat. Sementara itu hasanah bermakna baik. Jika disatukan maka memiliki makna nasihat yang baik (Huda, 2008). Dalam hal ini, Allah SWT berfirman: “Hai segenap manusia, telah datang kepada kalian mauizhah dari pendidikanmu, penyembuh bagi penyakit yang bersemayam di dalam dada, petunjuk dan rahmat bagi orang-orang yang beriman.” (QS. Yunus : 57).

Pendekatan dengan menggunakan nasihat yang baik merupakan pendekatan yang diperlukan dalam setiap proses pembelajaran. Pendekatan seperti ini berguna untuk membangun kedekatan antarguru dan murid (MF AK, 2021). Di sisi lain, membangung kesadaran bagi setiap guru, jika mereka memiliki tugas sebagai pengganti orangtua murid di rumah. Kesadaran ini dapat dijadikan alat bagi guru untuk tidak sungkan dalam menasehati setiap muridmuridnya untuk melakukan setiap kebaikan.

Ketiga, Pendekatan Diskusi. Dalam bahasa Arab diskusi bermakna jidal. Pendekatan diskusi yang dimaksud dalam al-Quran ini adalah diskusi yang dilaksanakan dengan tata cara yang baik dan sopan. Yang mana tujuan dari metode ini ialah untuk lebih memantapkan pengertian dan sikap pengetahuan mereka terhadap suatu masalah (Jabir, 2003).

Definisi diskusi sendiri adalah cara penyampaian bahan pelajaran dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk membicarakan, menganalisa guna mengumpulkan pendapat, membuat kesimpulan atau menyusun berbagai alternatif pemecahan masalah (Irwansyah, 2021). Dalam kajian metode mengajar disebut metode “hiwar” (dialog). Diskusi memberikan peluang sebesar-besarnya kepada para siswa untuk mengeksplor pengetahuan yang dimilikinya kemudian dipadukan dengan pendapat siswa lain. Satu sisi mendewasakan pemikiran, menghormati pendapat orang lain, sadar bahwa ada pendapat di luar pendapatnya. Di sisi lain siswa merasa dihargai sebagai individu yang memiliki potensi, kemampuan dan bakat bawaannya (Huda, 2008).

### **QS.al-Ahzab : (21)**

Dalam QS.al-Ahzab: 21 yang artinya: itu suri tauladan yang baik bagimu (yaitu) bagi orang yang mengharap (rahmat) Allah dan hari akhir dan dia banyak berdzikir kepada Allah.”

Dari ayat di atas setidaknya terdapat pendekatan yang dapat dilakukan dalam pembelajaran, yaitu pendekatan keteladanan. Pendekatan keteladanan diperlukan untuk membentuk karakter peserta didik. Pendekatan ini dilakukan oleh setiap guru dengan mencontohkan perbuatan-perbuatan baik kepada peserta didik, misalnya dengan selalu

mengucapkan salam ketika hendak masuk kelas, membuang sampah di tempatnya dan sebagainya (Arief, 2002).

Kegiatan-kegiatan tersebut jika dilakukan secara terus-menerus oleh guru tentu akan ditiru oleh peserta didik. Manusia banyak belajar dengan cara meniru. Dari kecil ia sudah meniru kebiasaan atau tingkah laku kedua orangtua dan saudara-saudaranya. Misalnya, ia mulai belajar bahasa dengan berusaha meniru kata-kata yang diucapkan saudaranya berulang-ulang kali.

Begitu juga dalam hal berjalan ia berusaha meniru cara menegakkan tubuh dan menggerakkan kedua kaki yang dilakukan orang tua dan saudara-saudaranya. Demikianlah manusia belajar banyak kebiasaan dan tingkah laku lewat peniruan kebiasaan maupun tingkah laku keluarganya. Al-Quran sendiri telah mengemukakan contoh bagaimana manusia belajar melalui meniru. Ini dikemukakan dalam kisah pembunuhan yang dilakukan Qabil terhadap saudaranya Habil. Bagaimana ia tidak tahu cara memperlakukan mayat saudaranya itu. Maka Allah memerintahkan seekor burung gagak untuk menggali tanah guna menguburkan bangkai seekor gagak lain. Kemudian Qabil meniru perilaku burung gagak itu untuk mengubur mayat saudaranya Habil. Allah berfirman dalam QS. Al-Maidah ayat 31: “Kemudian Allah menyuruh seekor burung gagak menggali-gali di bumi untuk memperlihatkan kepadanya (Qabil) bagaimana seharusnya menguburkan mayat saudaranya. Berkata Qabil: “Aduhai celaka aku, mengapa aku tidak mampu berbuat seperti burung gagak ini. Lalu aku dapat menguburkan mayat saudaraku ini?”. Karena itu jadilah dia seorang diantara orang-orang yang menyesal.”

Melihat tabiat manusia yang cenderung untuk meniru dan belajar banyak dari tingkah lakunya lewat peniruan. Maka, teladan yang baik sangat penting artinya dalam pendidikan dan pengajaran. Nabi Muhammad SAW. sendiri menjadi suri tauladan bagi para sahabatnya, dari beliau mereka belajar bagaimana mereka melaksanakan berbagai ibadah (Nata, 2009). Ada sebuah Hadist yang menceritakan bahwa para sahabat meniru shalat sunnah witr Nabi SAW: “Telah menceritakan kepada kami Ismail berkata, telah menceritakan kepadaku Malik dari Abu Bakar bin Umar bin Abdurrahman bin Abdullah bin Umar bin Al Khaththab dari Sad bin Yasar bahwa dia berkata: “Aku bersama Abdullah bin Umar pernah berjalan di jalanan kota Makkah. Said berkata, “Ketika aku khawatir akan (masuknya waktu) Shubuh, maka aku pun singgah dan melaksanakan shalat witr. Kemudian aku menyusulnya, maka Abdullah bin Umar pun bertanya, “Dari mana saja kamu?” Aku menjawab, “Tadi aku khawatir akan (masuknya waktu) Shubuh, maka aku singgah dan melaksanakan shalat witr.” Abdullah bin Umar berkata, “Bukankah kamu telah memiliki suri tauladan yang baik pada diri Rasulullah shallallahu alaihi wasallam?” Aku menjawab, “Ya. Demi Allah.” Abdullah bin Umar berkata, “Sesungguhnya Rasulullah shallallahu alaihi wasallam pernah shalat witr di atas untanya.” (H.R. Bukhari) .

Menurut Ilyas dalam (Sinurat, 2022) bahwa melalui suri tauladan yang baik yang sering dipraktikkan guru, peserta dapat belajar kebiasaan baik dan akhlak yang mulia. Tanpanya, kedua hal tersebut sulit untuk diwujudkan. Sedangkan menurut (Tanjung, 2021) mengemukakan bahwa yang perlu digarisbawahi adalah tugas setiap guru di sekolah tidak sekedar mengajar dan memberikan pengetahuan. Tetapi perlu menjadi teladan bagi setiap murid-muridnya, sehingga mereka menjadi manusia-manusia yang berkarakter.

**QS. Yusuf : (2-3)**

Dalam QS. Yusuf : (2-3) yang artinya: “Sesungguhnya Kami menurunkan Al Quran dengan berbahasa Arab, agar kamu memahaminya. Kami menceritakan kepadamu kisah yang paling baik dengan mewahyukan Al Quran ini kepadamu, dan Sesungguhnya kamu sebelum (kami mewahyukan) nya adalah Termasuk orang-orang yang belum mengetahui”.

Ayat di atas menerangkan, bahwa Tuhan menurunkan Al-Quran dengan memakai bahasa Arab kepada Nabi Muhammad saw. Dan Nabi menyampaikan kepada para sahabat dengan jalan ceramah, maka pendekatan pembelajaran yang diajarkan al-Quran dalam ayat ini adalah pendekatan ceramah atau pendekatan lisan. Pendekatan ceramah masih merupakan pendekatan mengajar yang masih dominan dipakai, khususnya di sekolah-sekolah tradisional (Tafsir, 2012).

Pendekatan ini merupakan pendekatan yang sering digunakan dalam menyampaikan atau mengajak orang mengikuti ajaran yang telah ditentukan. pendekatan ceramah sering disandingkan dengan kata khutbah. Dalam al-Quran sendiri kata tersebut diulang sembilan kali. Bahkan ada yang berpendapat pendekatan ceramah ini dekat dengan kata tabligh, yaitu menyampaikan sesuatu ajaran. Pada hakikatnya kedua arti tersebut memiliki makna yang sama yakni menyampaikan suatu ajaran (Arief, 2002).

Dengan demikian pendekatan ceramah merupakan pendekatan paling klasik yang sampai saat masih tetap berguna digunakan dalam proses pembelajaran. Namun akan lebih menarik jika pendekatan tersebut dilakukan dengan disandingkan pendekatan-pendekatan yang lain. Sehingga pembelajaran tidak terpaku hanya terfokus kepada guru.

**QS. al-Ankabut : (20)**

Dalam QS. al-Ankabut : (20) yang artinya: Katakanlah: “Berjalanlah di (muka) bumi. Maka perhatikanlah bagaimana Allah menciptakan (manusia) dari permulaannya. Kemudian Allah menjadikannya sekali lagi. Sesungguhnya Allah Maha Kuasa atas segala sesuatu. Perhatikan al-Quran dalam menyeru manusia untuk mengamati dan memikirkan alam semesta dan makhluk-makhluk yang ada di dalamnya, mengisyaratkan dengan jelas perhatian al-Quran dalam menyeru manusia untuk belajar, baik melalui pengamatan terhadap berbagai hal, pengalaman praktis dalam kehidupan sehari-hari, ataupun lewat interaksi dengan alam semesta. Ini semua bisa dilakukan dengan pendekatan pengalaman praktis (*trial and error*) (Mardeli, 2011).

Dengan demikian pendekatan pembelajaran yang terdapat dalam ayat ini adalah pendekatan pengalaman praktis (*trial and error*). Pendekatan ini dapat dilakukan melalui percobaan dan pengamatan. Sehingga menghasilkan pengalaman dalam percobaan dan pengamatan tersebut. Namun terkadang tidak semua percobaan dan pengamatan itu menghasilkan hal-hal yang benar, bahkan terkadang salah. Di sinilah manusia dapat terus melakukan percobaan, hingga mendapat kebenaran. Dengan demikian, manusia belajar lewat trial and error, (belajar dari mencoba dan membuat salah) memberikan respons terhadap kesalahan-kesalahan hingga dapat mencari jalan baru atau jalan keluar dari percobaan dan pengamatan yang dilakukannya (Mardeli, 2011).

Nabi SAW sendiri telah mengemukakan tentang pentingnya belajar dari pengalaman praktis dalam kehidupan yang dinyatakan dalam Hadist yang di tahrir oleh Imam Muslim berikut: Abu Bakar bin Abi Saybah dan Amr al-Naqidh bercerita



kepadaku. Keduanya dari al-Aswad bin Amir. Abu Bakr berkata, Aswad bin Amir bercerita kepadaku, Hammad bin Salmah bercerita kepadaku, dari Hisham bin Urwah dari ayahnya dari Aisyah dan dari Tsabit dari Anas Radhiyallahuanhu: Bahwa Nabi shallallahu alaihi wasallam pernah melewati suatu kaum yang sedang mengawinkan pohon kurma lalu beliau bersabda: Sekiranya mereka tidak melakukannya, kurma itu akan (tetap) baik. Tapi setelah itu, ternyata kurma tersebut tumbuh dalam keadaan rusak. Hingga suatu saat Nabi shallallahu alaihi wasallam melewati mereka lagi dan melihat hal itu beliau bertanya: Adapa dengan pohon kurma kalian? Mereka menjawab; Bukankah anda telah mengatakan hal ini dan hal itu? Beliau lalu bersabda: Kalian lebih mengetahui urusan dunia kalian.

Hadist di atas mengisyaratkan tentang belajarnya manusia membuat respon-respon baru lewat pengalaman praktis dari berbagai situasi baru yang dihadapinya, dan berbagai jalan pemecahan dari masalah-masalah yang dihadapinya. Mengenai jenis belajar lewat pengalaman praktis al-Quran memberikan jawaban dengan; “Sesungguhnya, dalam penciptaan langit dan bumi, dan pergantian malam dan siang, terdapat tanda-tanda (kebesaran Allah) bagi orang yang berakal, (yaitu) orang-orang yang mengingat Allah sambil berdiri, duduk, atau dalam keadaan berbaring, dan mereka memikirkan tentang penciptaan langit dan bumi (seraya berkata), “Ya Tuhan kami, tidaklah Engkau menciptakan semua ini sia-sia; Mahasuci Engkau, lindungilah kami dari azab neraka”.

Dengan demikian pendekatan melalui pengamatan dapat membawa manusia kepada pengalaman-pengalaman baru, meskipun terkadang pengalaman tersebut banyak menghasilkan kesalahan. Namun dari situlah manusia dapat belajar dan menemukan sesuatu yang baru dan berguna bagi kemanusiaan. Tanpa ada keberanian untuk melakukan percobaan-percobaan dengan trial and error, pengetahuan baru sulit untuk di dapat. Semakin banyak melakukan percobaan dan kesalahan, semakin banyak ilmu dan pengetahuan yang di dapat.

#### **D. SIMPULAN DAN SARAN**

Berdasarkan hasil penelitian di atas bahwa dapat disimpulkan pendekatan dalam pembelajaran memiliki pengaruh penting dalam kegiatan belajar mengajar. Semakin banyak pendekatan yang digunakan, pembelajaran yang dilakukan akan semakin menyenangkan, melahirkan nalar kritis peserta didik dan kreativitas guru. Beberapa ayat al-Quran pun memberikan gambaran tentang pendekatan-pendekatan dalam pembelajaran pendidikan Islam. Hal ini dimaksudkan agar para pendidik yang mengajarkan pendidikan Islam memiliki sikap terbuka dalam mengembangkan berbagai macam pendekatan pembelajaran. Sehingga, pembelajaran yang dilakukan menjadi tidak membosankan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan, ada beberapa saran yang bisa dilakukan yakni dengan pendekatan pembelajaran berdasar pada al-qur'an memberikan gambaran sangat pentingnya pendekatan pembelajaran dalam ajaran Islam. Hal ini memberikan penguatan bahwa melalui pengamatan dapat membawa manusia kepada pengalaman-pengalaman baru, meskipun terkadang pengalaman tersebut banyak menghasilkan kesalahan. Namun dari situlah manusia dapat belajar dan menemukan sesuatu yang baru dan berguna bagi kemanusiaan. Tanpa ada keberanian untuk

melakukan percobaan-percobaan dengan trial and error, pengetahuan baru sulit untuk di dapat. Semakin banyak melakukan percobaan dan kesalahan, semakin banyak ilmu dan pengetahuan yang di dapat.

### UCAPAN TERIMA KASIH

1. Ketua STIT Rakeyan Santang, yang telah mendanai kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik
2. Ketua Lembaga Pengabdian Pada Masyarakat (LPPM) STIT Rakeyan Santang yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.
3. Ketua Program Studi PGMI yang telah mengizinkan kegiatan penelitian ini sehingga terlaksana dengan baik.

### DAFTAR RUJUKAN

- Arief. (2002). *Pengantar Ilmu dan Metodologi Pendidikan Islam*. Jakarta: Ciputat Press.
- Arifudin, O. (2018). Pengaruh Pelatihan Dan Motivasi Terhadap Produktivitas Kerja Tenaga Kependidikan STIT Rakeyan Santang Karawang. *MEA (Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi)*, 2(3), 209–218.
- Arifudin, O. (2020). *Psikologi Pendidikan (Tinjauan Teori Dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Arifudin, O. (2021). *Manajemen Strategik Teori Dan Implementasi*. Banyumas : Pena Persada.
- Arifudin, O. (2022). *Perkembangan Peserta Didik (Tinjauan Teori-Teori Dan Praktis)*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Bahri, A. S. (2021). *Pengantar Penelitian Pendidikan (Sebuah Tinjauan Teori dan Praktis)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Fikriyah, S. (2022). Peran Orang Tua Terhadap Pembentukan Karakter Anak Dalam Menyikapi Bullying. *Jurnal Tahsinia*, 3(1), 11–19.
- Gianistika, C. (2020). Pengaruh Pembelajaran Kooperatif Tipe Stad Untuk Meningkatkan Pemahaman Materi Gaya Pada Peserta Didik Kelas IV SDN Cengkong II Kecamatan Purwasari Kabupaten Karawang Tahun Akademik 2021/2022. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 181–190.
- Hanafiah, H. (2021). Pelatihan Software Mendeley Dalam Peningkatan Kualitas Artikel Ilmiah Bagi Mahasiswa. *Jurnal Karya Abdi Masyarakat*, 5(2), 213–220.
- Hanafiah, H. (2022). Upaya Meningkatkan Kompetensi Profesional Guru melalui Supervisi Klinis Kepala Sekolah. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(10), 4524–4529.
- Huda. (2008). *Interaksi Pendidikan: 10 Cara alQuran Mendidik Anak*. Malang: UIN Malang Press.
- Irwansyah, R. (2021). *Perkembangan Peserta Didik*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Jabir. (2003). *Aisiru al-Tafsiri Likalami al-Aliyyi al-Kabir*. Madinah: Maktabah ulum wal Hikmah.
- Mardeli. (2011). Konsep al-Qur'an Tentang Metode Pendidikan Islam. *Jurnal Tadib*, 16(1), 11–21.
- Mayasari, A. (2021). Implementasi Sistem Informasi Manajemen Akademik Berbasis Teknologi Informasi dalam Meningkatkan Mutu Pelayanan Pembelajaran di SMK. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(5), 340–345.
- MF AK. (2021). *Pembelajaran Digital*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Mustakim. (2012). *Strategi dan Metode Pembelajaran*. Pekalongan: STAIN Press.
- Na'im, Z. (2021). *Manajemen Pendidikan Islam*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Nasser, A. A. (2021). Sistem Penerimaan Siswa Baru Berbasis Web Dalam Meningkatkan Mutu Siswa Di Era Pandemi. *Biomatika: Jurnal Ilmiah Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan*, 7(1), 100–109.
- Nata. (2009). *Metodologi Studi Islam*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Rahayu, Y. N. (2020). *Program Linier (Teori Dan Aplikasi)*. Bandung : Widina Bhakti Persada.
- Rahman, N. H. (2021). Pengaruh Media Flashcard Dalam Meningkatkan Daya Ingat Siswa Pada Materi Mufrodah Bahasa Arab. *Jurnal Tahsinia*, 2(2), 99–106.

- Sinurat, J. (2022). *Pengembangan Moral & Keagamaan Anak Usia Dini*. Bandung: CV Widina Media Utama.
- Sulaeman, D. (2022). Implementasi Media Peraga dalam Meningkatkan Mutu Pembelajaran. *Edumaspul: Jurnal Pendidikan*, 6(1), 71–77.
- Supriani, Y. (2022). Peran Manajemen Kepemimpinan dalam Pengelolaan Lembaga Pendidikan Islam. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 332–338.
- Supriyatno. (2009). *Humanitas Spiritual dalam Pendidikan*. Malang: UIN Press.
- Tafsir. (2012). *Ilmu Pendidikan Islam*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Tanjung, R. (2021). Kompetensi Manajerial Kepala Sekolah Dalam Meningkatkan Kinerja Guru Sekolah Dasar. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 4(4), 291–296.
- Tanjung, R. (2022). Manajemen Mutu Dalam Penyelenggaraan Pendidikan. *Jurnal Pendidikan Glasser*, 6(1), 29–36.
- Ulfah, U. (2019). Peran Konselor Dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik. *Jurnal Tahsinia*, 1(1), 92–100.
- Ulfah, U. (2020). Implementasi Bimbingan Dan Konseling Di Sekolah Dalam Kurikulum 2013. *Jurnal Tahsinia*, 1(2), 138–146.
- Ulfah, U. (2022). Kepemimpinan Pendidikan di Era Disrupsi. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(1), 153–161.
- VF Musyadad. (2022). Supervisi Akademik untuk Meningkatkan Motivasi Kerja Guru dalam Membuat Perangkat Pembelajaran. *JIIP-Jurnal Ilmiah Ilmu Pendidikan*, 5(6), 1936–1941.